

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu, karena melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengasah dan mengembangkan potensinya agar lebih siap dalam menghadapi berbagai dinamika serta perubahan yang terjadi di sepanjang kehidupannya. Di Indonesia, demi meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, diperlukan suatu regulasi yang dapat mengatur dan mengelola sistem pendidikan secara efektif. Aturan ini dikenal dengan nama Sistem Pendidikan Nasional.¹ Secara umum, pendidikan memiliki dua cakupan pemahaman, yaitu dalam arti luas dan arti sempit. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan itu sendiri. Semua pengalaman belajar yang terjadi di berbagai lingkungan serta dalam setiap fase kehidupan seseorang merupakan bagian dari proses pendidikan. Setiap situasi yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan pribadi dan intelektual individu juga dapat dikategorikan sebagai bagian dari pendidikan.² Sementara itu, dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan diidentikkan dengan "sekolah." Dalam konteks ini, istilah pendidikan mengacu pada serangkaian proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan institusi pendidikan formal.³ Sebagai lembaga resmi yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah menyediakan berbagai program pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan sistematis agar dapat diterapkan secara efektif. Setiap tingkatan pendidikan memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan jenjangnya masing-masing guna memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan

¹ Zeni Meliya, Analisis Kesalahan prosedural Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bentuk Akar Kelas X SMK TI Pelita Nusantara Tahun Ajaran 2019/2020, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020, hal. 2-3.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2020), hal. 1

³ *Ibid.*, hal. 3

perkembangan peserta didik. Di antara beragam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika menjadi disiplin ilmu yang memiliki peranan krusial dalam dunia pendidikan karena kontribusinya dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis.⁴

Matematika adalah cabang ilmu yang bersifat universal dan menjadi fondasi utama bagi kemajuan teknologi di era modern. Ilmu ini berkontribusi besar dalam berbagai bidang serta membantu mengasah kemampuan berpikir logis dan analitis.⁵ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Mata pelajaran ini memiliki peran yang sangat krusial karena konsep-konsep di dalamnya tidak hanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi berbagai bidang ilmu lainnya. Kehadiran matematika dalam kurikulum pendidikan sangatlah penting, mengingat bahwa hampir setiap aspek kehidupan, baik dalam kegiatan sederhana maupun dalam penerapan ilmu pengetahuan yang lebih kompleks, memerlukan pemahaman terhadap prinsip-prinsip matematis.

Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai permasalahan sering kali memerlukan penerapan konsep-konsep matematika sebagai upaya untuk menemukan solusi yang tepat. Penerapan ini dapat dijumpai dalam berbagai aktivitas, seperti pengukuran, perhitungan, serta proses kalkulasi lainnya yang menjadi bagian dari berbagai bidang kehidupan. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif, sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara efektif dan efisien. Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di institusi pendidikan, matematika menuntut peserta didik untuk memiliki serta memenuhi standar

⁴ Tommy Tanu Wijaya, DKK, “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas IX Pada Materi Bangun Ruang”, dalam Jurnal Pendidikan Matematika Volume 6, No 1, Maret 2018, hal. 19.

⁵ Ummu Sholihah & D. A. Mubarak, *Analisis Pemahaman Integral Taktentu berdasarkan Teori APOS (Action, Process, Object, Scheme) pada Mahasiswa Tadris Matematika (TMT) IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: Jurnal), hal. 124.

kompetensi tertentu yang telah ditetapkan. Salah satu aspek fundamental yang harus dikuasai adalah pemahaman yang mendalam terhadap berbagai konsep matematika. Kemampuan dalam memahami konsep-konsep tersebut menjadi hal yang esensial dan perlu terus dikembangkan, sebab dalam proses pembelajaran matematika, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga diharapkan mampu membangun serta mengonstruksi konsep-konsep keilmuan secara mandiri guna meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Menurut Noviarni dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya (Menuju Guru Matematika yang Kreatif dan Inovatif* keterampilan dasar dalam bidang matematika di setiap jenjang pendidikan umumnya dikelompokkan ke dalam lima standar utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kelima standar tersebut mencakup pemahaman masalah, pemecahan masalah, penalaran, koneksi, serta komunikasi dalam matematika.⁶ Hal ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap berbagai konsep matematika memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran matematika secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran tersebut, khususnya dalam memahami berbagai konsep yang terdapat di dalamnya, siswa sebenarnya sedang membangun kembali atau mengembangkan objek-objek matematika melalui serangkaian tahapan yang melibatkan tindakan, pemrosesan informasi, serta koordinasi berbagai objek dalam suatu struktur atau skema tertentu.⁷

Menurut teori APOS, pemahaman seseorang terhadap konsep dalam matematika terbentuk melalui dua aspek utama, yaitu interaksi dengan individu lain serta proses konstruksi mental yang dilakukan secara mandiri dalam memahami berbagai gagasan matematika. Pendekatan ini dianggap sangat efektif dalam mengkaji cara siswa mempelajari dan memahami berbagai materi matematika. Sejalan dengan pandangan Asiala, teori APOS merupakan pendekatan konstruktivis yang memberikan penjelasan mengenai bagaimana

⁶ Noviarni. *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya (Menuju Guru Matematika yang Kreatif dan Inovatif)* (Pekanbaru: Benteng Media, 2020). Hlm.16.

⁷ Ed. Dubinsky & McDonal, M.A., *APOS: A Constructivist Theory of Learning in Undergraduate Mathematics Education Research*. hal. 2.

suatu konsep atau prinsip dalam matematika dapat dipahami atau dipelajari. Selain itu, teori ini juga berperan dalam menguraikan proses konstruksi mental yang mencakup empat elemen utama, yaitu aksi (action), proses (process), objek (object), dan skema (scheme).⁸

Pentingnya pemahaman konsep dalam melaksanakan tugas sesuai keahliannya diuraikan pada standar kompetensi lulusan SMK/MAK Permendikbud No. 34 Tahun 2018. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama dalam mempelajari matematika adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai konsep dasar yang mendukung ilmu tersebut. Oleh karena itu, setiap siswa sangat dianjurkan untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep matematika agar dapat lebih mudah dalam menyelesaikan beragam permasalahan yang berkaitan dengan bidang ini. Jika mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut, maka hal itu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Pemahaman dalam matematika sendiri mengacu pada kemampuan seseorang dalam menafsirkan, menginternalisasi, serta menguasai berbagai gagasan matematika secara menyeluruh dan mendalam.⁹

Meskipun demikian, kenyataannya banyak peserta didik mengalami kesulitan saat mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh pengajar, terutama ketika soal latihan yang diberikan memiliki format yang berbeda dari contoh yang digunakan dalam penjelasan materi. Kendala ini umumnya terjadi karena peserta didik lebih cenderung mengingat atau menghafal rumus dibanding memahami cara penggunaannya. Elemen yang paling krusial dalam proses pembelajaran adalah memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap konsep dalam setiap materi yang

⁸ M. Asiala, et. al., *A Framework for Research and Curriculum Development in Undergraduate Mathematics Education*. (Research in Collegiate Mathematics Education II, CBMS Issue in Mathematics Education, 1990), hal. 6.

⁹ Karunia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018). Hlm. 81

dipelajari. Ketika konsep telah dikuasai dengan baik, penyelesaian berbagai jenis soal matematika dapat dilakukan dengan lebih efektif dan sistematis. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Eggy Yufentya dan timnya (2019) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep peserta didik masih tergolong rendah, yakni di bawah 50%. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam materi lingkaran, pemahaman peserta didik masih belum optimal. Rendahnya tingkat pemahaman ini disebabkan oleh minimnya keterlibatan aktif dalam proses pembentukan konsep, sementara kecenderungan untuk sekadar menghafal rumus yang disampaikan oleh pengajar masih sangat dominan.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor rata-rata sebesar 397, menempati peringkat ke-44 dari 49 negara yang berpartisipasi. Jika ditinjau lebih lanjut, skor rata-rata dalam aspek pemahaman tercatat sebesar 395, sementara aspek aplikasi dan penalaran masing-masing memperoleh skor 397. Data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan matematika di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya dalam memahami konsep-konsep matematis secara mendalam. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuni Kartika (2020) juga mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman konsep matematis di kalangan peserta didik masih berada pada kategori rendah, yang salah satu penyebabnya adalah kesulitan dalam menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari serta mengungkapkannya dalam bentuk representasi matematis. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman terhadap konsep-konsep matematika secara keseluruhan.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman konsep matematis agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir logis dan analitis secara lebih baik.

¹⁰ W Eggy Yufentya, Yenita Roza, and Maimunah Maimunah, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP pada Materi Lingkaran," *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 3 (September 30, 2019): 197–202, <https://doi.org/10.24042/djm.v2i3.4175>. 5 Mullis IVS, TIMSS 2015 Internasional Result in Mathematics (Boston College: IEA, 2016).

¹¹ Yuni Kartika, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Bentuk Aljabar" 2 (2020): 9.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, selain menguasai kemampuan dasar, penting juga untuk memperhatikan karakteristik peserta didik, salah satunya adalah gaya belajar. Noviarni dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*, menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan bagian dari latar belakang akademik peserta didik. Latar belakang akademik ini menjadi salah satu dari dua karakteristik awal yang perlu dipahami dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami konsep matematika, yang dipengaruhi oleh gaya belajar masing-masing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang khas dalam menyerap dan memperoleh pemahaman terhadap suatu materi.¹² Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Deporter dan Hernacki, gaya belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Peserta didik yang lebih cenderung menggunakan gaya belajar visual akan lebih mudah memperoleh pemahaman melalui aspek penglihatan, seperti gambar, diagram, atau tulisan. Sementara itu, mereka yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial lebih efektif dalam memahami informasi melalui suara atau pendengaran, seperti diskusi, ceramah, atau mendengarkan rekaman. Adapun peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami suatu konsep dengan melakukan aktivitas fisik, seperti bergerak, menyentuh, atau mempraktikkan langsung materi yang dipelajari.

Didukung oleh hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti dengan guru matematika kelas XI TKJ 3 di SMK SORE Tulungagung, Ibu Yeni Fatmasari, S.Pd., diperoleh informasi bahwa hingga saat ini belum dilakukan pengukuran secara spesifik terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Namun, sebagian besar siswa mengaku mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, terutama pada materi matriks. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang menggabungkan sistem daring dan luring turut

¹² Ani Wijayanti, Prahesti Tirta Safitri, and Aji Raditya, "Analisis Pemahaman Konsep Limit Ditinjau Dari Gaya Belajar Interpersonal" *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (July 28, 2018): 157, <https://doi.org/10.31000/prima.v2i2.714>

menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kendala dalam pemahaman materi serta penyelesaian soal yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berencana melakukan kajian mengenai tingkat pemahaman konsep matematis peserta didik di sekolah tersebut. Selain itu, hingga saat ini belum pernah dilakukan pengukuran terhadap gaya belajar peserta didik, sehingga baik peserta didik maupun pendidik belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai gaya belajar masing-masing individu. Mengingat betapa pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran serta belum adanya analisis terhadap kemampuan pemahaman matematis di SMK SORE Tulungagung, ditambah dengan minimnya pengetahuan tentang gaya belajar yang berperan dalam pemahaman konsep, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI TKJ 3 SMK SORE Tulungagung pada Materi Matriks."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana pemahaman konsep matematis peserta didik dengan gaya belajar visual pada materi Matriks?
2. Bagaimana pemahaman konsep matematis peserta didik dengan gaya belajar auditorial pada materi Matriks?
3. Bagaimana pemahaman konsep matematis peserta didik dengan gaya belajar kinestetik pada materi Matriks?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan gaya belajar visual pada materi matriks.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan gaya belajar auditorial pada materi matriks.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan gaya belajar kinestetik pada materi matriks.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan gaya belajar mereka pada materi matriks. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam kajian ilmiah, berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini berperan dalam membantu peserta didik memahami sejauh mana tingkat pemahaman konsep matematika yang dimiliki, sesuai dengan gaya belajar yang diterapkan.

b. Bagi Guru

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kecenderungan gaya belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan mendukung peningkatan pemahaman matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam menangani kendala pembelajaran dengan menerapkan pengawasan yang optimal selama proses berlangsung, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, keterampilan serta wawasan dalam menyusun karya ilmiah semakin berkembang, selain itu hasil penelitian juga dapat dijadikan referensi tambahan yang nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) , Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Lili, Analisis Pemahaman Konsep Dasar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Di MAN 1 SINJAI, Skripsi (2021) ¹³	1. Penelitian ini membahas mengenai analisis pemahaman konsep dasar matematika peserta didik dengan mempertimbangkan gaya belajar mereka. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara	1. Dilaksanakan di MAN 1 SINJAI 2. Objek yang diteliti adalah kelas X MIPA 1 3. Materi pokok Algoritma	Dalam penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan berdasarkan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yang terlebih dahulu diidentifikasi guna memahami bagaimana setiap jenis gaya belajar—baik visual, auditorial, maupun kinestetik berkontribusi terhadap pemahaman mereka dalam memahami konsep dasar matematika
2.	Aulia Lutfi Wardani, Analisis Pemahaman Konsep Matematika Kelas VII SMPN 3 KOTA PROBOLINGGO Pada Materi Jajar Genjang	1. Penelitian ini membahas tentang analisis pemahaman konsep matematika	1. Menggunakan metode gaya belajar model Honey – Mumford 2. Materi Pokok Jajar genjang Dan Trapesium 3. Objek yang diteliti kelas VII	Menggunakan metode gaya belajar model Honey – Mumford (Gaya belajar aktivis, reflektor, teoris)

¹³ Nur Lili, *Analisis Pemahaman Konsep Dasar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Di MAN 1 SINJAI*, Skripsi (2021)

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) , Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Dan Trapesium Ditinjau Dari Gaya Belajar Model Honey-Mumford, Skripsi (2022) ¹⁴			
3.	Rindang Diana Putri, Analisis Pemahaman Konseptual Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Gaya Belajar, Jurnal (2022) ¹⁵	1. Penelitian ini membahas tentang analisis pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal matematika	1. Teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk pengambilan subyek yaitu purposive sampling. 2. Materi Pokok SPLDV 3. Dilaksanakan di SMKN 9 Kota Tangerang	Teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk pengambilan subyek yaitu purposive sampling.
4.	Sevi Afi Fatulhaniah, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Himpunan di Kelas VII MTsN 4 Trenggalek, Skripsi (2021) ¹⁶	1. Penelitian ini membahas tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi Himpunan	1. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi kasus (case studies). 2. Materi pokok himpunan 3. Dilaksanakan di MTsN 4 Trenggalek	1. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif 2. Teknik Pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi 3. Penelitian ini membahas kemampuan

¹⁴ Aulia Lutfi Wardani, *Analisis Pemahaman Konsep Matematika Kelas VII SMPN 3 KOTA PROBOLINGGO Pada Materi Jajar Genjang Dan Trapesium Ditinjau Dari Gaya Belajar Model Honey-Mumford*, Skripsi (2022)

¹⁵ Rindang Diana Putri, *Analisis Pemahaman Konseptual Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Gaya Belajar*, Jurnal (2022)

¹⁶ Sevi Afi Fatulhaniah, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Himpunan di Kelas VII MTsN 4 Trenggalek*, Skripsi (2021)

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/ju rnal/dll) , Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			4. Objek yang diteliti kelas VII	pemahaman konsep matematis tanpa adanya angket gaya belajar siswa

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a) Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Pemahaman ini mencakup proses menyerap serta memahami materi yang diajarkan, menghafal rumus-rumus penting, dan memahami berbagai konsep matematika untuk kemudian diterapkan dalam penyelesaian soal-soal yang memiliki pola serupa atau bersifat sederhana. Selain itu, pemahaman konsep matematis juga melibatkan keterampilan dalam menilai tingkat kebenaran suatu pernyataan matematis serta memanfaatkan berbagai rumus dan teorema yang ada guna mencari solusi dari suatu permasalahan yang diberikan.¹⁷

b) Gaya Belajar

Gaya belajar adalah sebuah cara yang digunakan oleh setiap individu, khususnya anak-anak, dalam menerima, mengorganisasi, serta mengolah informasi yang mereka peroleh agar dapat dipahami dengan lebih baik dalam struktur kognitif mereka. Dengan memahami gaya belajar yang sesuai, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan,

¹⁷ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, and Utari Sumarmo, *Hard Skills and Soft Skills Matematik Siswa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018). Hlm. 6

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.¹⁸ Gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis yaitu visual, auditori, dan kinestetik.¹⁹

c) Matriks

Matriks merupakan salah satu bagian dalam ilmu matematika yang secara khusus membahas tentang kumpulan bilangan yang disusun dalam bentuk jajaran berbentuk persegi panjang, di mana susunan tersebut tersusun secara sistematis berdasarkan baris dan kolom serta ditempatkan di antara dua tanda kurung.²⁰ Bilangan-bilangan dalam susunan tersebut dinamakan entri matriks.²¹

2. Secara Operasional

a) Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis adalah keterampilan yang sangat penting bagi setiap peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Pemahaman ini mencakup keahlian dalam menyerap, menginterpretasikan, serta memahami berbagai ide dan konsep yang terdapat dalam matematika, sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan lebih baik. Indikator dalam kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu pengubahan (*translasi*), pemberian arti (*interpretasi*), dan pembuatan ekstrapolasi (*ekstrapolasi*).

b) Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang secara konsisten digunakan seseorang dalam memperoleh, memahami, dan mengolah informasi selama proses pembelajaran. Setiap individu memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda, yang dapat mempengaruhi efektivitas dalam menyerap pengetahuan. Gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

¹⁸ Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar* (Batu: Literasi Nusantara, 2021), 26.

¹⁹ Ibid., 47.

²⁰ Salsabila Lintang Veliani et al., "Solusi Pemecahan Persoalan Matriks Menggunakan Microsoft Mathematics Matrix Problem Solving Solutions Using Microsoft Mathematics," *Jurnal Matematika* 20, no. 1 (2021): 21.

²¹ Muh Irwan, Pengantar Matlab Untuk Sistem Persamaan Linear. *Jurnal Msa* Vol. 5 No. 2 Ed. Juli - Desember 2017, hal. 48

c) Matriks

Matriks merupakan suatu bentuk penyajian data dalam susunan bilangan yang tersusun secara sistematis dalam baris dan kolom. Bilangan-bilangan dalam matriks diatur dengan mengikuti aturan tertentu sehingga membentuk suatu pola yang terorganisir, baik dalam bentuk persegi maupun persegi panjang. Dalam penulisan matematis, matriks biasanya dinyatakan menggunakan tanda kurung biasa () atau kurung siku [] untuk membatasi elemen-elemen yang terdapat di dalamnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Dalam penelitian ini terdiri dari enam (VI) Bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam Sub bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, bab ini merupakan gambaran secara umum dari seluruh isi skripsi ini yang mencakup tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka, yang berisi tentang perspektif teori meliputi: pemahaman konsep matematis, komponen pemahaman konsep matematis, indikator pemahaman konsep matematis, dan faktor – faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematis, Gaya belajar, pengertian gaya belajar, faktor –faktor yang mempengaruhi gaya belajar, macam – macam gaya belajar dan ciri –cirinya, Materi matriks Penelitian terdahulu berisi tentang kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Paradigma penelitian berisi kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahapan penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yang berisi tentang paparan data, analisis, dan temuan peneliti.

Bab V adalah pembahasan yang berisi tentang pembahasan proses pemahaman siswa yang dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab VI adalah penutup yakni kesimpulan dari keseluruhan skripsi dan saran-saran.